BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran.[1]

> Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Berdasarkan tujuan pendidikan yang termuat dalam UU tersebut maka seyogianya lembaga pendidikan mencantumkan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan keagamaan dan menumbuhkan akhlakul karimah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk insan kamil atau manusia yang sempurna. Manusia sempurna berarti yang memahami tentang Tuhan, diri, dan lingkungannya. Alquran merupakan kitab Allah yang diturunkan baik lafadz maupun maknanya kepada nabi terakhir, Nabi Muhammad Saw., yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.), yang ditulis pada mushaf dari awal surat al-Fatihah sampai akhir surat an-Nas.[3]

---

[1]Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 1.

[2]Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 pasal 3, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

[3]Rosihan Anwar, *Ulum al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia,2013), h. 54.

Keterampilan membaca Alquran lebih dikenal dengan istilah mengaji. Mengaji merupakan keterampilan pada fase awal guna memahami isi kandungan Alquran. Mengaji juga memiliki keterampilan erat dengan ibadah ritual kaum muslim, seperti shalat, haji, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Misalnya dalam pelaksanaan sholat dan haji, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Alquran (Bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa keterampilan membaca Alquran merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajian Alquran merupakan pondasi utama bagi pengajaran disiplin ilmu. Sebagaimana yang terdapat pada surah al-‘Alaq ayat 1-5 tentang mempelajari Alquran[4]:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ(١) خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ(٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ(٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat ini adalah wahyu yang diturunkan pertama kali, yang didalamnya terkandung perintah untuk membaca. Membaca merupakan aktifitas awal pendidikan. Membaca merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang berakal dan dewasa.[5]

Hal terpenting yang mendorong umat Islam untuk mempelajari Alquran adalah bahwa membaca walaupun belum mengerti arti dan maksudnya dinilai

[4]Kementrian Agama RI, *Al-Quran al –Karim,* (Jakarta: 2010), h. 537.

[5]Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009), h. 1.

oleh Allah Swt, menjadi syafa'at pada hari kiamat, membaca satu huruf akan mendapat sepuluh pahala kebajikan, mendapat ketenangan dan rahmat Allah Swt.

Berdasarkan penjelasan tersebut ditarik kesimpulan, bahwasanya sebagai seorang muslim tidak hanya memberikan manfaat yang terbaik untuk diri sendiri saja, akan tetapi memberikan yang terbaik kepada saudara sesama muslim yang lainnya. Dengan cara belajar dan mengajarkan kepada orang lain, tidak bisa lepas dari keutamaan Alquran itu sendiri. Supaya dalam kegiatan belajar Alquran dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan metode. Metode adalah salah satu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu.

Metode pembelajaran Alquran pada hakikatnya adalah mengajarkan Alquran pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Alquran tahap pertama dengan tujuan agar anak mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Alquran diantaranya adalah dengan menggunakan metode *Iqro*, *Tilawati*, *Baghdadiyah*, *Qira'ati*, *al-Barqi*, *Nahdiyah* dan lain-lain. Namun yang akan peneliti bahas yakni tentang program *tahsin* Alquran menggunakan metode *Tilawati*.

Metode *Tilawati* merupakan suatu metode atau cara belajar Alquran dengan ciri khas menggunakan lagu *Rost* dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu *Rost*.

Rost adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.[6] Dengan penerapan lagu dalam bacaan Alquran mahasiswa akan lebih senang dalam proses pembelajaran dan gemar membaca Alquran sehingga berdampak pada hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang penulis lakukan yakni tentang pembelajaran di UPB UIN Antasari Banjarmasin. UPB yang dimaksud penulis adalah Unit Pengembangan Bahasa, dalam unit pengembangan bahasa tersebut ada beberapa pembelajaran yang dilakukan untuk mahasiswa baru UIN Antasari. Pembelajaran bahasa yang dikembangkan adalah pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Namun pada tahun 2018 ada pengembangan pembelajaran terbaru di UPB tersebut yakni bagi mahasiswa baru yang masuk kampus UIN Antasari tidak bisa baca Alquran, maka diwajibkan terlebih dahulu mengikuti program *tahsin* Alquran selama satu semester. Sehingga bertambahlah waktu satu semester. Setelah menyelesaikan pembelajaran tahsin, maka semester berikutnya atau semester tiga baru diperbolehkan mengambil pembelajaran Bahasa Arab.

Bagi mahasiswa yang pembacaan Alqurannya sudah bagus, hanya mengikuti pembelajaran dua semester saja, setelah *Placement Test* diperbolehkan langsung mengikuti pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, tanpa mengikuti progran pembelajaran *tahsin* terlebih dahulu.

UPB ini baru pertama kali mengadakan program pembalajaran *tahsin* Alquran untuk mahasiwa yang baru masuk kampus UIN Antasari, padahal sebelumnya itu untuk pembelajaran *tahsin* dilakukan di Ma'had al- Jami'ah. Selain itu sesuai kebijakan Rektor bahwa mahasiswa baru yang masuk ke kampus

---

[6]M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid Tahsin dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo,1997), cet. 3, h. 28.

UIN Antasari berdasarkan hasil tes baca Alqurannya sebagian besar rendah, dan juga dulunya pembelajaran *tahsin* dilakukan di asrama, tetapi dipandang Bapak Rektor kurang efektif maka dialihkan ke UPB.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis sangat perlu meneliti lebih dalam agar dapat mengetahui bagaimana implementasi program *tahsin* yang dilakukan, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi sebagai program tindak lanjut untuk mengetahui sampai dimana kemampuan mahasiswa dalam membaca Alquran, maka penulis merasa penting untuk melakukan sebuah peneliti yang berjudul: Implementasi Program *tahsin* di UPB UIN Antasari Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul di atas serta agar mudah dalam memahami apa saja yang menjadi pembahasannya, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul sebagai berikut:

1. Implementasi Program

   Dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai penerapan"[7] atau pelaksanaan. Adapun implementasi yang dimaksud dalam penulis ini adalah program tahsin di UPB UIN Antasari Banjarmasin yang dilakukan dalam beberapa langkah yang

[7]Nurhasanah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Bergambar*, (Jakarta: PT. Bina Nusa Karya, 2007), h. 257.

dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sebagai tahap akhir untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kemampuan mahasiswa dalam membaca Alquran.

Program menurut Surawan Martinus adalah gambaran uraian dari serangkaian hal yang akan dilakukan seperti pelajaran, pekerjaan, dan acara.[8] Jadi program yang dimaksud penulis adalah serangkaian program *tahsin* yang dilakukan di UPB UIN Antasari Banjarmasin.

2. *Tahsin*

Tahsin berasal dari kata (*hassana, yuhassinu, tahsin),* yang berarti memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.[9]

Adapun yang dimaksud penulis *tahsin* Alquran dalam penelitian ini merupakan sebuah kegiatan atau suatu program pembinaan yang dilaksanakan untuk mahasiswa di UPB UIN Antasari Banjarmasin, berkaitan dengan perbaikan dan pembagusan bacaan Alquran.

3. UPB

Unit Pengembangan Bahasa (UPB) adalah suatu lembaga yang melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan kebahasaan (bahasa Inggris dan bahasa Arab). Selain itu, UPB saat ini menambah satu kegiatan dalam lembaga ini yakni *tahsin* Alquran.

---

[8]Surawan Martinus, *Kamus Kata Serapan,* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 483-484.

[9]Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2003), h. 3.

C. Fokus Penelitian

1. Implementasi program *Tahsin* di UPB UIN Antasari Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program *Tahsin* di UPB UIN Antasari Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Implementasi Program *Tahsin* di UPB UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan di UPB UIN Antasari Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

1. Alquran sebagai sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup manusia merupakan objek yang selalu menarik untuk dipelajari.
2. Demi tercapainya peningkatan dalam suatu program, maka perlu diketahui implementasi terhadap program yang telah direncanakan dan dilaksanakan.
3. Mengingat bahwa pada tahun akademik 2018 ketua pengelola UPB UIN Antasari Banjarmasin menambah program terbaru, yakni mewajibkan mahasiswa yang kurang mampu dalam membaca Alquran, untuk mengikuti pembelajaran *tahsin* Alquran terlebih dahulu satu semester dan tidak diperbolehkan mengambil pembelajaran Bahasa Arab.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a) Dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap implementasi program *tahsin* di Unit Pengemabangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin.
   b) Dapat menambah wacana baru yang dapat menambah wawasan.
   c) Sebagai sumbangan terhadap perkembangan keilmuan, sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya implementasi program *tahsin* di Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin.
2. Secara Praktis
   a) Bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi pengajar dalam pelaksanaan program *tahsin*.
   b) Bagi UPB (Unit Pengembangan Bahasa), penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kualitas pengajar terkait dengan implementasi program *tahsin*.
   c) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam imlpementasi program *tahsin*.

G. Penelitian Terdahulu

Pada saat penulis melakukan penelitian, maka sepengatahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang senada dengan penelitian penulis lakukan, yaitu:

1. Muhammad Bagus Maulana, *Implementasi Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Alquran Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di SD IT HAMAS STABAT*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, 2017.

   Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan banyak siswa yang masih belum lancar dalam membaca Alquran, cara pengucapan huruf hijaiyah belum tepat, dan masih ada siswa yang belum menerapkan materi tajwid dalam membaca Alquran. Maka dari itu diperlukan implementasi program tahsin dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca Alquran baik tajwid maupun makhrajnya. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam aspek permasalahan yang terjadi. Adapun perbedaannya adalah jenjang pendidikan.[10]

2. Noor Alfi Lailatil Magfiroh, *Implementasi Metode Sima'i Dalam Mengahafal Alquran Untuk Anak-Anak Di Ma'had Tahfidzul Quran Al-Anshari Kelurahan Telaga Biru Kecamatan Banjarmasin Barat*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

---

[10]Muhammad Bagus Maulana, *Implementasi Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Alquran Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di SD IT HAMAS STABAT, skripsi* (Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2017).

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Noor Alfi Lailatil magfiroh pada tahun 2019 mengadakan penelitian mengenai Menghafal Alquran untuk anak-anak di sebuah Ma'had Al-Anshari. Sedangkan penulis melakukan penelitian pada Program *Tahsin* yang diterapkan UPB untuk tingkat Mahasiswa.[11]

3. Wildan Saputra, *Strategi Dalam Mengajarkan Membaca Alquran Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016.

   Penelitian ini bersifat kualitatif, data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi guru dalam mengajarkan membaca Alquran pada materi pelajaran Alquran Hadits. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wildan Saputra pada tahun 2016 lebih fokus kepada strategi yang dilakukan guru dalam mengajarkan membaca Alquran, sedangkan penulis memfokuskan penelitian kepada implementasi program tahsin.[12]

---

[11]Noor Alfi Lailatil Magfiroh, *Implementasi Metode Sima'i Dalam Mengahafal Alquran Untuk Anak-Anak Di Ma'had Tahfidzul Quran Al-Anshari Kelurahan Telaga Biru Kecamatan Banjarmasin Barat, skripsi,* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2019).

[12]Wildan Saputra, *Strategi Dalam Mengajarkan Membaca Alquran Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits*, skripsi, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam pelaporan penelitian, penulis merincikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori, yang berisikan tentang Pengertian, Tahap-Tahap Implementasi Program, Pengertian *Tahsin*, Dasar Kewajiban Mempelajari Tajwid dan *Tahsin*, Tujuan *Tahsin*, Macam-Macam Metode *Tahsin*, Faktor Pendukung dan Penghambat, serta Target Program *Tahsin*.

BAB III: Metode Penelitian, yang terdiri atas Jenis dan Pendekatan, Desain Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V: Penutup, yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.